



Hubungan Paritas Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

The Relationship Between Parity and Nutritional Status with the Incidence of Anemia in Pregnant Women in the Work Area of Padang Serai Health Center, Bengkulu City

Tri Endah Suryani^{1*}, Lolli Nababan², Entan Afriannisyah³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Bengkulu Indonesia

*Corresponding Author: triendah.suryani805@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 28 November 2023

Revisi 10 Desember 2023

Diterima 07 Januari 2024

Kata kunci:

Anemia, Ibu Hamil, Paritas, Status Gizi

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu penyumbang angka mortalitas dan morbiditas ibu dan janin yang perlu mendapat penanganan khusus. Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 35-75% dan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia kehamilan. Penyebab terjadinya anemia saat masa kehamilan adalah rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Ibu hamil dengan anemia akan berdampak pada kesehatan ibu maupun janin salah satunya dapat menyebabkan infeksi selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metode penelitian ini adalah penelitian dengan desain kualitatif menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasinya ialah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai 100 orang. Sumber data yang di ambil dari bulan Januari-Oktober 2022. Instrumen penelitian yang digunakan ialah sumber data/lembar isian. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dengan paritas mengalami anemia sebanyak 45 orang (45,0%), ibu hamil dengan status gizi/IMT mengalami anemia sebanyak 53 orang (53.0%) dengan p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan status gizi/IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

ABSTRACT

Keywords:

Anemia, Pregnant, Women, Parity, Nutritional Status

Anemia in pregnancy is one of the contributors to maternal and fetal mortality and morbidity rates that requires special treatment. The prevalence of anemia in pregnant women is 35-75% and increases with increasing gestational age. The cause of anemia during pregnancy is low hemoglobin levels in the body. Pregnant women with anemia will have an impact on the health of the mother

and fetus, one of which can cause infection during pregnancy. This study aims to determine the relationship between parity and nutritional status with the incidence of anemia in pregnant women. This research method is a qualitative design study using a cross-sectional approach. The population is all pregnant women in the Padang Serai Health Center working area of 100 people. The data source was taken from January-October 2022. The research instrument used was a data source/fill-in sheet. The results of the study showed that pregnant women with parity experienced anemia as many as 45 people (45.0%), pregnant women with nutritional status/BMI experienced anemia as many as 53 people (53.0%) with a p-value of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that statistically there is a significant relationship between parity and nutritional status/BMI with the incidence of anemia in pregnant women.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah yang masih sering dialami oleh ibu hamil serta termasuk dalam kategori permasalahan kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Anemia dapat terjadi pada anak-anak prasekolah, wanita hamil, ibu nifas dan sekitar satu pertiga dari wanita tidak hamil. Kejadian anemia yang sering dialami ibu yang sedang hamil, karena kebutuhan zat besi selama masa kehamilan meningkat, serta terjadi perubahan sumsum tulang dan darah. Pada tahun 2020, data yang dimiliki WHO menjelaskan ibu hamil yang mengalami anemia mencapai lebih dari 40% di seluruh dunia, dimana 35%-37% merupakan ibu hamil yang berada di negara berkembang. Sedangkan kematian pada ibu hamil mencapai angka 40% yang berkaitan dengan anemia (Zuitna, 2021)

Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada 2020 tercatat 305 ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup. Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana kadar hemoglobin pada wanita hamil Trimester I dan III adalah hemoglobin adalah $<10,5\text{gr\%}$ (Kemenkes, 2019). Keadaan ini berpotensi membahayakan ibu dan janin sehingga perlu penanganan tepat dan komprehensif oleh semua pihak terkait dari lini keluarga sampai dengan pemerintahan (Rizqi, 2016). Penyebab angka kematian tinggi adalah komplikasi yang terjadi selama ibu hamil. Anemia masuk dalam masalah besar kesehatan di masyarakat dunia terutama pada kelompok wanita yang memasuki usia subur. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami kejadian anemia, meskipun jenis anemia yang terjadi selama kehamilan merupakan sifat fisiologis.

Kurangnya asupan zat besi menjadi penyebab terjadinya anemia, hal ini sering dijumpai hampir di setiap kasus. Umumnya kasus anemia ini sering terjadi pada wanita, pemicu terjadinya anemia yang disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi bisa dari banyak faktor, diantaranya menstruasi pada wanita, wanita yang sedang hamil, dan faktor lain yang dapat memicu potensi meningkatnya prevalensi anemia pada wanita yang memasuki usia subur. Penyebab lain meliputi anemia yang disebabkan oleh hilangnya darah yang terjadi secara mendadak, anemia inflamasi atau keganasan, anemia megaloblastik, anemia hemolitik dan anemia aplastik (Suryadinata et al., 2022; Utari dan Ratnawati, 2021; Singarimbun, 2021).

Anemia pada ibu hamil terjadi akibat kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi disebabkan oleh karena kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12, dimana ketersediaan zat besi yang rendah dan ketidakadekuatan kandungannya yang menjadi penyebab anemia zat defisiensi zat besi (Alleyne, 2018). Anemia kehamilan dapat dipengaruhi oleh gravida. Hasil penelitian Ridayanti (2021), menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami anemia kehamilan sebesar 44,6% sedangkan ibu multigravida yang mengalami anemia kehamilan sebesar 12,8%. Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama kali hamil (Sudikno, 2020).

Penyebab terjadinya anemia saat masa kehamilan karena rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Zat besi, vitamin C sebagai enhancer besi, dan kalsium yang berfungsi sebagai inhibitor besi,



merupakan faktor penyebab yang dapat berpengaruh pada kadar hemoglobin (Rieny et al., 2021). Diperkirakan penderita anemia di Indonesia sebanyak 4 dari 8 wanita yang sedang hamil. Faktor-faktor kejadian anemia yang terjadi pada ibu umumnya disebabkan oleh pendidikan, budaya atau kepercayaan, pola makan, umur, ekonomi, dukungan keluarga dan atau dukungan suami. (Gustanella dan Pratomo, 2022). Wanita yang sedang hamil sering sekali kekurangan nutrisi. Hal ini disebabkan oleh anemia dan KEK yang menjadi masalah gizi saat kehamilan. Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2013 mendapatkan hasil bahwa ibu yang sedang hamil dapat beresiko menjalani KEK sebesar 24,2%, sedangkan ibu yang rentan menjalani anemia sebesar 37,1% (E. Astuti et al., 2021).

Anemia dapat menyebabkan abortus atau keguguran yang terjadi pada ibu hamil. Rosadi et al., (2019) pada hasil penelitiannya menjelaskan, adanya hubungan antara kejadian abortus dengan anemia, yaitu sebesar 65,2% ibu hamil. Anemia yang terjadi pada masa kehamilan biasanya akan mengalami partus lama atau terjadinya perpanjangan pada Kala I.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu pada bulan Januari s.d Oktober 2022 yang berjumlah 100 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Analisis data menggunakan Uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia

Paritas	Anemia		Tidak Anemia		n	(%)	p-value
	n	(%)	n	(%)			
Primipara	25	25	3	3	28	100	0,001
Multivara	47	47	24	24	71	100	
Grande Multivara	0	0	1	1	1	100	
Total	72	72	28	28	100	100	

Berdasarkan analisis uji *chi - square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan paritas dengan kejadian anemia”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa semakin sedikit tingkat paritas seorang ibu hamil maka semakin tinggi angka kejadian anemia pada kehamilan.

Tabel 2 Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia

Status Gizi	Anemia		Tidak Anemia		n	(%)	p-value
	n	(%)	n	(%)			
KEK	20	20	5	5	25	100	0,001
Tidak KEK	70	70	5	5	75	100	
Total	90	90	10	10	100	100	

Berdasarkan analisis uji *chi - square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa status gizi mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Pembahasan

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan analisis uji *chi - square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan paritas dengan kejadian anemia”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa semakin sedikit tingkat paritas seorang ibu hamil maka semakin tinggi angka kejadian anemia pada kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayah et al (2021) Seorang ibu yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan akan beresiko lebih besar mengalami anemia. Karena selama masa kehamilan, ibu menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya. Ibu hamil yang sudah melahirkan lebih dari empat kali dapat meningkatkan resiko komplikasi selama kehamilan dan saat melahirkan.

Kehamilan yang berulang menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang biasanya mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin, sehingga dapat meningkatkan risiko anemia pada ibu setelah kehamilan yang ketiga. Seorang ibu yang sering hamil mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fanny et al.

Kusumah dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu dengan paritas lebih dari tiga kali mempunyai risiko lebih tinggi dibanding dengan ibu yang mengalami paritas ≤ 3 kali, dengan nilai nilai *p* sebesar 0,024 (Kusumah, 2009). Anemia pada kehamilan disebabkan oleh adanya hemodilusi atau pengenceran darah. Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu yang telah melahirkan lebih dari tiga kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemia selama kehamilan. Disamping itu menurut Darlinah dalam Kusumah (2009) pendarahan yang terjadi mengakibatkan ibu banyak kehilangan haemoglobin dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih berisiko untuk mengalami anemia lagi.

Karena, ibu yang sering mengalami proses kehamilan dan persalinan akan berakibat rusaknya pembuluh darah dan vaskularisasi dinding uterus yang disebabkan proses persalinan sebelumnya, maka aliran darah yang mengalir ke plasenta tidak mencukupi, dan berakibat dapat turunnya fungsi dan berpengaruh pada sirkulasi nutrisi yang di alirkan ke janin. Ibu hamil yang mempunyai riwayat pendarahan selama proses kehamilan dan melahirkan sehingga menjadi penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan yang akan datang (Hidayah et al., 2021).

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan analisis uji *chi - square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa status gizi mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwaningtyas dan Prameswaari (2018) bahwa status gizi yang kurang atau ibu hamil dengan KEK dapat berdampak pada kejadian anemia, karena status gizi ibu sebelum dan selama masa kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang di kandung. Selama kehamilan normalnya berat badan ibu hamil bertambah sekitar 10-12kg, oleh sebab itu diharapkan ibu hamil agar selalu meningkatkan status gizi dengan mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat besi dan teratur minum tablet Fe (Purwaningtyas dan Prameswaari, 2018).



Hal ini sejalan dengan penelitian Siasem et al (2019) Gizi merupakan faktor utama yang mendukung terjadinya proses metabolisme di dalam tubuh. Masalah gizi, baik kekurangan atau kelebihan dapat mempengaruhi keseimbangan endokrin, contohnya masih banyak ibu yang mengalami kekurangan gizi dilihat dari berat badan ibu dan juga lingkaran lengan ibu dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang mengalami status gizi pada saat melahirkan berat badan bayi akan mengalami berat badan lahir rendah atau kurang dari normal yaitu 2500-4000 gram (Siasem et al., 2019).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dapat dibedakan antara gizi buruk, kurang baik dan lebih (Almatsier. 2009). Ukuran lingkaran lengan atas (LILA) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan status gizi ibu hamil, yang dalam hal ini disebut sebagai kondisi kekurangan energi kronis (KEK). KEK adalah keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun. Dengan ditandai LILA kurang dari 23,5 cm. KEK merupakan salah satu keadaan malnutrisi, yaitu keadaan patologis akibat kekurangan atau kelebihan secara relatif atau absolut satu atau lebih zat gizi (Supriasa, 2012). Anemia mengakibatkan pasokan oksigen di dalam tubuh menjadi rendah sehingga akibatnya tidak cukup energi yang dapat digunakan oleh tubuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia, hal ini dapat disebabkan karena konsumsi asupan makanan yang banyak mengandung zat besi kurang, bisa juga karena faktor ekonomi, infeksi maupun konsumsi makanan atau minuman penghambat penyerapan zat besi.

Gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak dapat terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan zat besi (anemia). Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR dan anemia pada bayi yang dilahirkan. Hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga lebih besar (Waryana, 2010). Ibu hamil dengan anemia dapat mengakibatkan perdarahan, mekanisme terjadinya perdarahan pada ibu hamil yang mengalami anemia yakni pada saat hamil, bila terjadi anemia dan tidak tertangani hingga akhir kehamilan maka akan berpengaruh pada saat postpartum. Pada ibu dengan anemia, saat postpartum akan mengalami atonia uteri. Hal ini disebabkan karena oksigen yang dikirim ke uterus kurang. Jumlah oksigen dalam darah yang kurang menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga timbul atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan banyak.

Pada hakekatnya salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas sumber daya manusia adalah status gizi. Kecukupan zat gizi dipengaruhi oleh setiap individu mulai dari sejak dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja, hingga lanjut usia. Keadaan gizi seseorang merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang cukup lama dan terlihat dari nilai status gizinya. Anemia secara umum dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, selain faktor infeksi sebagai pemicunya. Anemia juga dapat terjadi jika terdapat ketidak seimbangan antara asupan gizi dengan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang khususnya remaja atau WUS sebagai calon ibu, maka status gizi pada remaja/ WUS menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Hapzah, dkk, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan paritas dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang serai Kota Bengkulu dengan nilai p-value sebesar 0,001, Dimana kelompok paritas dan status gizi yang berisiko, mengalami anemia lebih banyak dibanding pada kelompok yang tidak berisiko.

Disarankan perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dari petugas puskesmas dengan melakukan dan melalui konseling serta penyuluhan tentang jumlah kehamilan dan persalinan yang sehat, tentang gizi ibu hamil dampak anemia terhadap ibu dan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). Anemia Dalam Kehamilan. Pustaka Abadi. Bappeda. (2019). Strategi Penurunan Kematian Ibu Dan Anak. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Arifah Istiqomah, Ari Sulistyawati, Dianata Nikmah. 2015. Sikap Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil di Puskesmas Pandak tahun 2013. Jurnal Ilmu Kebidanan Jilid :1 Nomor : 2 Juni 2015.
- Gustanela, O., & Pratomo, H. (2021). Faktor Sosial Budaya Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil (A Systematic Review). Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 5(1), 25–32.
- Hidayah, T. N., Afriyani, L. D., Pratiwi, N. R., Purdianti, R. S., Liana, V., Susanti, Andaeni, W. R., Oktapiana, L., Rahmawati, Fitri, J., Apriliani, N., & Paramitha, T. O. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Of Health Comunity, 2(1), 28–34.
- Rieny, E. G., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2021). Peran Kalsium Dan Kaitannya Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Sistematis. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(6), 423–432.
- Suryadinata, P. Y. A., Suega, K., Wayan, I., & Dharmayuda, T. G. (2022). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Defisiensi Besi : A Systematic Review. Jurnal Medika Udayana, 11(2), 6–12.
- Utari, K., & Ratnawati. (2021). Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil : Literature Review. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1, 385–392.
- Zuiatna, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati), 7(3), 404–412.